

# **PENERAPAN METODE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA SEKOLAH DASAR**

**Hetty Frida Rismauli Silitonga**

Guru SD Negeri 010 Ratu Sima Dumai Selatan  
*hetty926@gmail.com*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa kelas VI-A SD Negeri 010 Ratu Sima Dumai Selatan tahun pelajaran 2016/2017 setelah penerapan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan menggunakan media gambar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada bulan September sampai Oktober 2016. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI-A SD Negeri 010 Ratu Sima Dumai Selatan yang berjumlah 33 orang siswa yaitu 18 orang siswa putra dan 15 orang siswa putri. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif. Hasil analisis data deskriptif tentang hasil belajar siswa sebelum PTK yaitu 73.0. Setelah PTK pada siklus I sebesar 83.3. Pada siklus II sebesar 87.6. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas VI-A SD Negeri 010 Ratu Sima Dumai Selatan tahun pelajaran 2016/2017.

Kata Kunci : STAD, Gambar, Hasil belajar.

## **PENDAHULUAN**

Proses belajar mengajar merupakan suatu aktivitas yang mengandung dua makna yaitu agar siswa menguasai substansi yang dipelajari dan agar siswa memiliki nilai kemampuan sikap dan watak yang dibentuk dari proses belajar mengajar. Makna pembelajaran yang seperti ini akan mampu membentuk karakter atau watak siswa yang diwujudkan dalam bentuk menyatunya antara pikiran,

perasaan dan tindakan atau perbuatan (Hamalik,2010).

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar terwujud dalam perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar merupakan suatu prestasi yang dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar diklasifikasikan menjadi tiga bagian

yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Bagian kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan dan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Bagian afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Bagian psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak (Sudjana, 2012).

Ketercapaian tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan efektif tidaknya suatu proses pembelajaran. Guru sebagai pengajar sekaligus pendidik harus dapat menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan dalam proses pembelajaran dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat sehingga siswa mampu mengembangkan potensinya dengan optimal. Penerapan metode pembelajaran yang tepat diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar yang diharapkan adalah hasil belajar yang tinggi dan mencapai ketuntasan belajar. Siswa dikatakan tuntas apabila skor hasil belajar siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengajar pada siswakesel VI-C SD Negeri 010 Ratu Sima Dumai Selatan diperoleh bahwa hasil belajar IPA siswa di kelas tersebut masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada ulangan harian, dari 33 orang siswa hanya 22 orang siswa atau 66.7% yang memperoleh nilai yang mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu di atas 80. Hasil belajar siswa dalam mempelajari IPA tidak hanya disebabkan oleh siswa itu sendiri, tetapi juga tidak terlepas dari proses

pembelajaran yang dilakukan. Selama ini metode pembelajaran yang diterapkan adalah metode ceramah yang siswa menjadi cepat merasa bosan sehingga berdampak terhadap penurunan hasil belajar siswa.

Di dalam interaksi belajar mengajar, guru memegang kendali utama untuk keberhasilan tercapainya tujuan. Oleh sebab itu guru harus memiliki keterampilan mengajar, mengelola tahapan pembelajaran dan memanfaatkan metode yang tersedia. Peranan guru sangatlah penting. Kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran serta kemampuan guru dalam menyajikan materi pelajaran yang semakin baik akan dapat menciptakan suasana produktif dan kreatif yaitu pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Tingkat keberhasilan siswa dalam belajar sangat dipengaruhi oleh strategi belajar yang digunakan oleh guru. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA guru harus mampu menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuannya. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memilih metode dan media pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan media gambar.

Metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif dengan sintak pengarahan, buat kelompok heterogen (4-5 orang), diskusikan bahan belajar, LKS, modul secara kolaboratif, sajian presentasi kelompok sehingga terjadi diskusi kelas, kuis individual dan buat skor perkembangan tiap siswa atau kelompok, umumkan rekor tim dan individual dan berikan *reward*

(Ngalimun, 2012). STAD memiliki kelebihan diantaranya: seluruh siswa menjadi lebih siap, siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama, dan salah satu siswa aktif berperan sebagai falisitor sebaya untuk meningkatkan keberhasilan kelompok.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran juga dapat membantu guru di dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di kelas dan juga dapat memudahkan siswa di dalam memahami materi pelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat

digunakan adalah media gambar. Penggunaan media gambar adalah untuk menunjang metode pembelajaran di kelas. Media gambar apabila dikolaborasikan dengan metode STAD dapat mempermudah guru menjelaskan materi ajar sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa, kemudian dengan metode STAD ini siswa mampu bekerja sama dan saling membantu dalam menyelesaikan masalah. Media gambar untuk menarik perhatian siswa serta memperjelas suatu materi pelajaran.

### TINJAUAN PUSTAKA

Salah satu contoh model pembelajaran kooperatif adalah tipe STAD. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pendekatan kooperatif yang sederhana. Kinerja guru yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mengacu pada kelompok belajar siswa, menyajikan informasi akademik baru pada siswa dengan menggunakan persentase verbal atau tes. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dilaksanakan dalam beberapa tahap: persiapan, presentasi pelajaran, evaluasi, penghargaan kelompok, menghitung ulang skor awal dan mengubah kelompok (Yatim, 2009).

Pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Division* ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok (Trianto, 2010).

*Student Teams Achievement Division* terdiri atas siklus pengajaran biasa, studi kooperasi dalam tim

gabungan kemampuan, dan ujian kecil, dengan penghargaan atau imbalan lain yang diberikan kepada tim yang anggotanya berkinerja sangat baik (Slavin, 2010).

Media gambar dikelompokkan ke dalam media visual yaitu media yang mengandalkan penglihatan. Dalam menyampaikan materi pelajaran pada proses belajar mengajar, kebanyakan siswa cukup sulit memahami bila hanya dengan metode diskusi dan ceramah. Oleh karena itu, menggunakan media gambar sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar untuk memudahkan siswa memahami dan mengerti dengan materi yang disampaikan (Sardiman, 2009).

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorikan oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut diatas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif (Suprijono, 2009).

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (Mulyono, 2009). Hasil belajar adalah hal yang dapat dipandang

dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik jika dibandingkan pada saat sebelum belajar.

Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran (Dimiyati dan Mudjiono, 2006).

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilakukan di kelas VI-A SD Negeri 010 Ratu Sima Dumai Selatan tahun pelajaran 2016/2017 bulan September-Oktober 2016. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI-A SD Negeri 010 Ratu Sima Dumai Selatan sebanyak 33 siswa, yakni terdiri dari 18 orang pria dan 15 orang wanita dengan kemampuan yang heterogen.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas suatu penelitian yang dapat memperbaiki proses pembelajaran, yaitu suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Arikunto, 2010).

Prosedur penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode STAD dengan menggunakan media gambar melalui beberapa tahapan yaitu:

a) Tahapan persiapan

Dalam tahap persiapan pembelajaran dengan penerapan metode STAD dengan menggunakan media gambar peneliti mempersiapkan beberapa langkah yaitu:

1. Menetapkan jadwal penelitian dan jam pelajaran.
2. Menyiapkan perangkat pembelajaran berupa Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, LKS, dan Buku Paket.
3. Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa

b) Tahap Pelaksanaan

Tabel 1. Pelaksanaan Pembelajaran Metode STAD dengan Menggunakan Media Gambar

No	Kegiatan Pembelajaran	
	Guru	Siswa
1	<b>Kegiatan Awal</b>	<b>Kegiatan Awal</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Salam dan berdoa</li> <li>• Memotivasi dan apersepsi</li> <li>• Memperkenalkan penerapan metode <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD) dengan menggunakan media gambar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengucapkan salam dan berdoa</li> <li>• Menjawab pertanyaan guru</li> <li>• Memperhatikan dengan seksama penjelasan guru tentang penerapan <i>Student Teams Achievement Division</i> metode (STAD) dengan menggunakan media gambar</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menulis topik pembelajaran</li> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menulis topik pembelajaran</li> <li>• Menulis tujuan pembelajaran</li> </ul>
	<b>Kegiatan Inti</b>	<b>Kegiatan Inti</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan heterogen yang terdiri dari 6-7 orang.</li> <li>❖ Guru mempresentasikan materi yang akan dipelajari dan prosedur kegiatan kelompok secara garis besar dengan menggunakan media</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Duduk di dalam kelompoknya</li> <li>• Memperhatikan penjelasan materi yang dijelaskan oleh guru</li> </ul>	

	gambar.	
	❖ Guru menyuruh siswa belajar bersama dan mengerjakan tugas yang diberikan guru.	• Mengerjakan tugas bersama
	❖ Guru memberikan bimbingan	
	❖ Guru mengadakan validasi hasil kerja kelompok dan memberikan kesimpulan tugas kelompok.	• Bekerjasama dengan anggota kelompok • Merangkum kesimpulan tugas kelompok
3	<b>Kegiatan Akhir</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>
	• Memberikan penghargaan kelompok	• Kelompok memperoleh penghargaan
	• Membuat kesimpulan	• Medengar dan mencatat kesimpulan
	• Memberikan evaluasi berupa soal test individu dalam waktu yang di tentukan guru.	• Mengerjakan soal soal evaluasi
	• Mengemukakan topik yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya	• Mencatat topik selanjutnya

- c) Tahap observasi  
Observasi dilakukan pada aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa.
- d) Tahap refleksi  
Tahap refleksi yang dilakukan dengan mengkaji apa yang telah

tercapai dan yang belum tercapai, yang telah berhasil maupun yang belum berhasil dituntaskan dengan perbaikan yang telah dilaksanakan.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan pada siswa kelas VI-C dengan menerapkan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan menggunakan media gambar. PTK ini dilaksanakan mulai dari bulan September 2016 sampai dengan bulan Oktober 2016. Penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di kelas VI-C SD Negeri 010 Ratu Sima Dumai Selatan ini dilakukan dengan dua siklus. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menerapkan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan menggunakan media gambar secara garis besar adalah sebagai berikut:

Pada kegiatan awal, sebelum proses belajar mengajar terlebih dahulu peneliti memberikan salam, siswa menjawab salam dengan semangat. Peneliti mengabsen kehadiran siswa dan seluruh siswa hadir. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan

siswa mendengarkannya. Kemudian peneliti memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan dan hanya sebagian siswa yang mau menjawab pertanyaan tersebut.

Pada kegiatan inti, guru menyajikan informasi materi pada peserta didik secara garis besar dengan menggunakan media gambar. Kemudian peneliti memberi tugas kepada siswa lalu menyampaikan kepada siswa bahwa mereka bekerja secara kelompok memikirkan jawaban tugas sesuai dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan media gambar, saling membantu antara yang satu dengan yang lainnya. Peneliti berkeliling mengamati kegiatan yang dilakukan setiap kelompok sambil membimbing kelompok mengerjakan tugas mereka. Setelah selesai siswa berdiskusi peneliti meminta perwakilan kelompok untuk presentasi, kemudian

kelompok lain menanggapi. Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk bertanya. Kemudian guru memberikan penguatan dari semua pertanyaan dan siswa mendengarkan sambil mencatat penjelasan dari guru selanjutnya diberikan penghargaan kelompok.

Pada akhir pertemuan, guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari selanjutnya guru mengingatkan materi

yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya dan dilanjutkan dengan memberi evaluasi untuk mengukur daya serap siswa pada materi yang telah dipelajari. Evaluasi yang dilakukan berbentuk kuis dalam bentuk essaidan guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama.

Hasil belajar siswa kelas VIC sebelum PTK dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Sebelum PTK

No	Interval nilai	Kategori	Jumlah
1	94 – 100	Sangat Baik	1
2	87 – 93	Baik	1
3	80 – 86	Cukup	20
4	73 – 79	Kurang	-
5	≤ 72	Sangat Kurang	11
Jumlah			33
Rata-Rata Kelas			73.0
Kategori			Kurang
Ketuntasan Individu			22 orang
Ketuntasan Klasikal			66.7%
Kategori			Tidak Tuntas

Berdasarkan Tabel 2. dapat dijelaskan bahwa siswa yang memperoleh nilai dengan interval 94-100 sebanyak 1 orang siswa. Interval nilai 97-93 sebanyak 1 orang siswa. Interval nilai 80-86 sebanyak 20 orang siswa. Untuk nilai ≤ 72 sebanyak 11 orang siswa. Rata-rata kelas yang

diperoleh adalah 73.0 dengan kategori kurang. Ketuntasan individu sebanyak 22 orang siswa dari 33 siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 66.7% dengan kategori tidak tuntas.

Hasil observasi hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Observasi Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Interval nilai	Kategori	Pertemuan 1	Pertemuan 2
			Jumlah	Jumlah
1	94 – 100	Sangat Baik	3	5
2	87 – 93	Baik	5	8
3	80 – 86	Cukup	21	17
4	73 – 79	Kurang	-	-
5	≤ 72	Sangat Kurang	4	3
Jumlah			33	33
Rata-Rata Kelas			82.1	84.5

Kategori	Cukup	Cukup
Ketuntasan Individu	29	30
Ketuntasan Klasikal	87.9%	90.9%
Kategori	Tuntas	Tuntas
Rata-rata hasil belajar siklus I	83.3 (Cukup)	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa pada siklus I pertemuan 1 siswa yang memperoleh nilai dengan interval 94-100 sebanyak 3 orang siswa. Interval nilai 97-93 sebanyak 5 orang siswa. Interval nilai 80-86 sebanyak 21 orang siswa. Untuk nilai  $\leq 72$  sebanyak 4 orang siswa. Rata-rata kelas yang diperoleh adalah 82.1 dengan kategori cukup. Ketuntasan individu sebanyak 29 orang siswa dari 33 siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 87.9% dengan kategori tuntas.

Pada pertemuan 2 siswa yang memperoleh nilai dengan interval 94-100 sebanyak 5 orang siswa. Interval nilai 97-93 sebanyak 8 orang siswa. Interval nilai 80-86 sebanyak 17 orang siswa. Untuk nilai  $\leq 72$  sebanyak 3 orang siswa. Rata-rata kelas yang diperoleh adalah 84.5 dengan kategori cukup. Ketuntasan individu sebanyak 30 orang siswa dari 33 siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 90.9% dengan kategori tuntas.

Refleksi pada siklus I ditemukan beberapa permasalahan yaitu

1. Siswa belum duduk dalam kelompoknya masing-masing, sehingga selalu menyita waktu

untuk mengatur siswa dalam kelompok.

2. Guru kurang maksimal dalam memberi motivasi dan bimbingan kepada siswa agar dapat lebih aktif, dan saling bekerjasama.

Rencana yang dilakukan peneliti untuk memperbaiki permasalahan pada refleksi siklus I adalah:

1. Memperingatkan ketua kelompok untuk mengatur kelompoknya sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, dan mengendalikan kelompoknya yang ribut agar tidak menyita waktu dan kelompok dapat berdiskusi secara aktif seluruhnya.
2. Memperingatkan dan selalu memberi motivasi kepada siswa agar memahami materi yang dirangkum, agar siswa dapat aktif dalam kegiatan dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Tindakan dilanjutkan pada siklus II karena pada siklus I masih terdapat beberapa masalah sehingga pembelajaran belum berlangsung secara efektif.

Hasil observasi hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Observasi Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Interval nilai	Kategori	Pertemuan 3	Pertemuan 4
			Jumlah	Jumlah
1	94 – 100	Sangat Baik	7	8
2	87 – 93	Baik	12	12
3	80 – 86	Cukup	12	12
4	73 – 79	Kurang	-	-
5	$\leq 72$	Sangat Kurang	2	1
Jumlah			33	33
Rata-Rata Kelas			87.3	88.2

Kategori	Baik	Baik
Ketuntasan Individu	31	32
Ketuntasan Klasikal	93.9%	96.9%
Kategori	Tuntas	Tuntas
Rata-rata hasil belajar siklus II	87.8 (Baik)	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa pada siklus II pertemuan 3 siswa yang memperoleh nilai dengan interval 94-100 sebanyak 7 orang siswa. Interval nilai 97-93 sebanyak 12 orang siswa. Interval nilai 80-86 sebanyak 12 orang siswa. Interval nilai  $\leq 72$  sebanyak 2 orang. Rata-rata kelas yang diperoleh adalah 87.3 dengan kategori baik. Ketuntasan individu sebanyak 31 orang siswa dari 33 siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 93.9% dengan kategori tuntas.

Pada pertemuan 4 siswa yang memperoleh nilai dengan interval 94-100 sebanyak 8 orang siswa. Interval nilai 97-93 sebanyak 12 orang siswa. Interval nilai 80-86 sebanyak 12 orang siswa. Interval nilai  $\leq 72$  sebanyak 1 orang. Rata-rata kelas yang diperoleh adalah 88.2 dengan kategori baik. Ketuntasan individu sebanyak 32 orang siswa dari 33 siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 96.9% dengan kategori tuntas.

Refleksi yang dilakukan pada hasil penelitian yang penulis lakukan pada siklus II, semua kendala yang terdapat siklus I telah dapat di atasi. Siswa telah mengerti dan memahami pembelajaran IPA dengan menarapkan metode STAD dengan menggunakan media gambar. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata kelas yang diperoleh adalah 83.3 dengan kategori cukup. Pada siklus II rata-rata kelas yang diperoleh adalah 87.8 dengan kategori baik. Terjadi peningkatan sebesar 4.5. Berdasarkan hasil refleksi siklus II di atas, peneliti tidak melanjutkan PTK pada siklus berikutnya, karena masalah-masalah yang timbul pada latar belakang

masalah dan beberapa masalah yang timbul pada siklus I telah terselesaikan.

Hasil belajar siswa sebelum PTK memperoleh rata-rata kelas hanya 73.0 dengan kategori kurang. Ketuntasan individu hanya 22 orang siswa dari 33 orang siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 66.7%. Pada siklus I pertemuan 1 hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa memperoleh rata-rata kelas 82.1 dengan kategori cukup. Ketuntasan individu sebanyak 29 orang siswa dari 33 orang siswa. Ketuntasan klasikalnya sebesar 87.9% dengan kategori tuntas. Pada siklus I pertemuan 2 hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa memperoleh rata-rata kelas 84.5 dengan kategori cukup. Ketuntasan individu sebanyak 30 orang siswa dari 33 orang siswa. Ketuntasan klasikalnya sebesar 90.9% dengan kategori tuntas.

Pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hasil belajar pada pertemuan 3 memperoleh rata-rata kelas 87.3 dengan kategori baik. Ketuntasan individu sebanyak 31 orang siswa dari 33 orang siswa. Ketuntasan klasikalnya sebesar 93.9% dengan kategori tuntas. Hasil belajar pada pertemuan 4 memperoleh rata-rata kelas 88.2 dengan kategori baik. Ketuntasan individu sebanyak 32 orang siswa dari 33 orang siswa. Ketuntasan klasikalnya sebesar 96.9% dengan kategori tuntas. Rata-rata hasil belajar pada siklus I adalah 83.3 dan pada siklus II adalah 87.8.

Metode STAD merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan

jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis dan penghargaan kelompok. Selain pentingnya model pembelajaran, penggunaan sumber dan alat bantu dalam proses belajar mengajar khususnya media gambar juga berperan penting dalam pembelajaran karena media gambar merupakan alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan dalam tujuan pembelajaran. Media gambar memiliki fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, dan fungsi komensatoris. Dengan menggunakan media gambar siswa dapat melihat keterkaitan antara materi yang dipelajarinya dengan dunia nyata yang dihadapinya. Dengan kondisi belajar yang demikian maka siswa akan lebih aktif dan tidak membosankan sehingga belajar IPA bisa menggembarakan dan menarik. Hal ini

dapat berdampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Kemudian penghargaan kelompok yang diberikan kepada masing-masing kelompok juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada siklus I kelompok yang termasuk kategori kelompok super terdapat satu kelompok yaitu kelompok III. Kategori kelompok hebat terdapat dua kelompok yaitu kelompok II dan V. Kategori kelompok baik sebanyak 2 kelompok yaitu kelompok I, dan IV. Pada siklus II terdapat 2 kelompok yang termasuk ke dalam kategori kelompok super adalah kelompok III dan IV. Kategori kelompok hebat sebanyak tiga kelompok yaitu kelompok I, II, dan V. Pemberian penghargaan kelompok ini dapat meningkatkan semangat belajar siswa sehingga berdampak langsung terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus I dan II, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VI-CSD Negeri 010 Ratu Sima Dumai Selatantahun pelajaran 2016/2017.
2. Hasil belajar sebelum PTK adalah 73.0 dengan ketuntasan individu 26 orang dan ketuntasan klasikal adalah 66.7%. Hasil belajar siklus I pertemuan 1 adalah 82.1 dengan ketuntasan individu 29 orang dan ketuntasan klasikal adalah 87.9%. Hasil belajar siklus I pertemuan 2 adalah 84.5 dengan ketuntasan individu 30 orang dan ketuntasan klasikal adalah 90.9%. Hasil belajar

siklus II pertemuan 3 adalah 87.3 dengan ketuntasan individu 31 orang dan ketuntasan klasikal adalah 93.9%. Hasil belajar siklus II pertemuan 4 adalah 88.2 dengan ketuntasan individu 32 orang dan ketuntasan klasikal adalah 96.9%.

### B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan penulis menyarankan:

- 1) Diharapkan kepada guru SD Negeri 010 Ratu Sima Dumai Selatan dapat menjadikan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan menggunakan media gambar sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Bagi peneliti yang ingin melanjutkan penerapan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD)

dengan menggunakan media gambar dapat dikombinasikan dengan

media pembelajaran lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. Suhardjono dan Supardi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Sardiman, A.M. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Slavin, R.E. 2010. *Cooperative Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana, N. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2010. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Yatim, Riyanto. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.